

## HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

Turiyani<sup>1</sup>, Rani Oktarina<sup>2</sup>

Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih<sup>1,2</sup>  
Email: yanisugiman1904@gmail.com, @gmail.com<sup>1</sup>, ranioktarina86@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Menurut *World Health Organization* (WHO), kematian neonatal memberi kontribusi 59% terhadap kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya adalah penyakit tetanus neonatorum yaitu penyakit infeksi tali pusat yang terjadi pada bayi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023. Metode penelitian bersifat analitik, dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih pada tahun 2023. Pengambilan sampel menggunakan metode Accidental sampling yaitu sebanyak 42 responden. Instrumen penelitian berupa checklist dan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 8 responden (19%) yang tidak melakukan perawatan tali pusat dan 34 responden (81%) yang melakukan perawatan tali pusat, terdapat 35 orang (83,3%) yang memiliki pendidikan tinggi dan 7 orang (16,7%) yang memiliki pendidikan rendah, terdapat 33 orang (78,6%) yang memiliki pengetahuan dan 9 orang (21,4%) yang memiliki pengetahuan kurang. Dari analisa bivariat diketahui dari 35 responden yang memiliki pendidikan baik terdapat 32 responden (76,2%) yang melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 7 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 2 responden (4,8%) yang melakukan perawatan tali pusat dan dari 33 responden dengan pengetahuan baik terdapat 31 responden (73,8%) yang melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 9 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 3 responden (7,1%) yang melakukan perawatan tali pusat. Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perawatan tali pusat dengan Pvalue  $0,001 < \alpha < 0,05$ , ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat dengan Pvalue  $0,000 < 0,05$ . Bidan diharapkan meningkatkan penyuluhan dan mensosialisasikan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir pada Masyarakat.

**Kata Kunci** : Perawatan tali pusat, pendidikan, pengetahuan

### Abstract

According to the *World Health Organization* (WHO), neonatal mortality contributes 59% to infant mortality where one of the biggest causes is neonatal tetanus, an infection of the umbilical cord that occurs in infants. The aim of the study was to determine the relationship between education and knowledge of mothers and care for the umbilical cord in newborns at BPM Irma Suryani Prabumulih City in 2023. The research method is analytic in nature, using a cross sectional approach. The population of this study were mothers giving birth at BPM Irma Suryani Prabumulih City in 2023. The number of samples in this study were 42 respondents. Sampling using Accidental sampling method. Research instruments in the form of checklists and questionnaires. The results of the study based on univariate analysis found that out of 42 respondents, there were 8 respondents (19%) who did not perform cord care and 34 respondents (81%) who did cord care, there were 35 persons (83.3%) who had higher education and 7 people (16.7%) have low education, there are 33 people (78.6%) who have knowledge and 9 people (21.4%) who have less knowledge. From the bivariate analysis, it was known that of the 35 respondents who had a good education, there were 32 respondents (76.2%) who performed umbilical cord care, while of the 7 respondents who had low education, there were 2 respondents (4.8%) who performed umbilical cord care and from 33 respondents with good knowledge there were 31 respondents (73.8%) who performed umbilical cord care while of the 9 respondents who had less knowledge there were 3 respondents (7.1%) who performed umbilical cord care. In conclusion, there is a significant relationship between mother's education and cord care with a P value  $0.001 < \alpha < 0.05$ , there is a significant relationship between knowledge and cord care with a P value  $0.000 < 0.05$ . Midwives are expected to increase counseling and socialize about umbilical cord care for newborns in the community.

**Keywords** : Umbilical cord care, education, knowledge

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 Angka kematian bayi (AKB) sebanyak 27 kematian per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi (AKB) disebabkan oleh komplikasi kelahiran *preterm* (34%), komplikasi intrapartum (24%), sepsis (15%), kelainan kongenital (11%), pneumonia (6%), tetanus (1%), diare (1%) dan lain-lain (7%) (Ni Kadek, 2021).

Angka kematian bayi (AKB) berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 15 per 1.000 KH dengan proporsi Angka kematian bayi (AKB) di tahun 2020 yaitu BBLR (35,3%), Asfiksia 27,0%, kelainan bawaan 12,5%, Sepsis 3,5%, Tetanus Neonatorum 21,4%, dan lainnya 0,3% (Kemenkes RI, 2021).

Kematian neonatal memberi kontribusi 59% terhadap kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya adalah penyakit *tetanus neonatorum* yaitu penyakit infeksi tali pusat yang terjadi pada bayi yang disebabkan karena adanya kuman *Clostridium tetani* yang bersifat anaerob dimana kuman tersebut hidup dan berkembang tanpa adanya oksigen. Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit tetanus neonatorum dapat terjadi akibat perawatan tali pusat yang salah diantaranya setelah tali pusat dipotong diberi abu, tanah, minyak, daun-daunan selain itu tindakan terhadap tali pusat yang tidak memenuhi syarat kebersihan juga menjadi penyebab terjadinya infeksi pada tali pusat bayi misalnya pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril diantaranya menggunakan bambu atau gunting yang tidak steril.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit *tetanus neonatorum* yang menyebabkan infeksi pada tali pusat yaitu dengan melakukan teknik perawatan tali pusat yang benar Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali

pusat dan daerah sekitar tali pusat selalu bersih dan kering, dan selalu mencuci tangan dengan air bersih menggunakan sabun sebelum dan sesudah merawat tali pusat (Azmizara, 2018).

Tali pusat adalah saluran penghubung antara plasenta dan janin sehingga janin mendapat asupan oksigen, makanan dan antibodi dari ibu yang sebelumnya diterima terlebih dahulu oleh plasenta melalui vena umbilikalis, darah mengalir ke plasenta melalui tali pusat (Fatimah, 2017).

Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi dimana perawatan tali pusat bayi dimulai dari saat tali pusat dipotong sampai sebelum puput (Retno, 2018).

Di Provinsi Sumatera Selatan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2019 adalah 3,7 per 1000 kelahiran hidup lebih tinggi dari tahun 2018 sebesar 2,8 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi karena tetanus masih tinggi, umumnya lebih dari 50% bayi terkena tetanus akan berakhir dengan kematian. Pada tahun 2019, dilaporkan terdapat 2 kasus tetanus neonatorum dengan jumlah meninggal 1 kasus. Dengan demikian *Case Fatality Rate* (CFR), tetanus neonatorum pada tahun 2019 sebesar 50% dan dari 2 kasus tetanus neonatorum yang dilaporkan, dilakukan penyelidikan epidemiologi dengan hasil bahwa 100% ibu tidak mendapat imunisasi TT saat hamil 100% penolong persalinan adalah dukun, 100% pemotongan tali pusat menggunakan bambu dengan perawatan tali pusat menggunakan ramuan (Profil Dinkes Provinsi Sum-Sel, 2020).

Menurut penelitian Elfi (2010) pada kenyataan di masyarakat masih banyak ibu yang mengikuti tradisi budaya yang ada di masyarakat. Misalnya meletakkan atau membalutkan ramuan tradisional ke tali pusat supaya tali pusat cepat lepas (puput) atau ditutupi dengan koin agar pusat tidak bodong. Padahal tindakan tersebut tidak

perlu dilakukan justru dapat membahayakan. Sehingga jika diberikan ramuan, bubuk kopi, koin dapat menularkan kuman. Akibatnya terjadi infeksi atau tetanus yang sangat membahayakan karena tingkat mortalitasnya tinggi (Retno, 2018).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru (Notoatmodjo, 2017).

Menurut penelitian Rhipiduri (2018) tentang hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di rumah bersalin dan balai pengobatan “rachmi” Palembang tahun 2018, dari 77 responden didapatkan nilai  $p$ -value = 0,012 artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Bayi baru lahir sangat rentan terkena infeksi disebabkan oleh beberapa masalah. Salah satu infeksi yang sering terjadi pada bayi baru lahir diakibatkan karena tali pusat yang bermasalah. Tali pusat atau funiculus umbilicus merupakan sebuah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan. Tali pusat memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin. Melalui tali pusat inilah makanan, oksigen, serta nutrisi lain yang dibutuhkan oleh bayi disalurkan dari peredaran darah sang ibu. Tali pusat hanya berperan selama proses kehamilan. Ketika sudah dilahirkan maka tali pusat sudah tidak dibutuhkan lagi. Itu sebabnya tindakan yang paling sering dilakukan adalah memotong dan mengikat tali pusat hingga akhirnya beberapa hari setelah itu tali pusat akan mengering dan lepas dengan sendirinya (Fatimah, 2017).

Terkadang ibu belum tahu tentang bagaimana cara yang benar untuk merawat tali pusat dan terkait dengan faktor ketidaktahuannya maka pengetahuan

menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perawatan tali pusat dan pelepasan tali pusat (Minda, 2021).

Rendahnya pengetahuan responden tentang pengetahuan cara perawatan tali pusat disebabkan rendahnya tingkat pendidikan responden dan pekerjaan responden yang mayoritas bekerja sebagai IRT yang sibuk mengurus rumah tangganya tanpa sempat mencari informasi kesehatan dalam tata cara melakukan perawatan tali pusat. Sebagian keluarga belum mengetahui dan mengerti hal-hal yang harus dilakukan dalam merawat tali pusat pada bayi baru lahir. Hal ini mungkin ada hubungan lain misalnya tingkat pengetahuan keluarga yang rendah sehingga perlu diberikan penyuluhan dalam perawatan tali pusat (Rhipiduri, 2018).

Menurut penelitian Mirda (2021) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat di BPM Desita, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021, dari 86 responden didapatkan nilai  $p$ -value = 0,039 artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat.

Berdasarkan data rekam medik di Klinik Irma Suryani Kota Prabumulih diperoleh data bahwa pada tahun 2020 terdapat 166 ibu bersalin, tahun 2021 terdapat 254 ibu bersalin dan pada tahun 2022 terdapat 287 ibu bersalin di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih (Profil PMB Irma Suryani Prabumulih, 2022).

Berdasarkan data, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan desain penelitian *Cross Sectional Study* dimana variabel dependen (Perawatan Tali Pusat) dan variabel independen (pendidikan dan

pengetahuan ibu) diobservasi dan dikumpulkan secara sekaligus dalam jangka waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023 di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih .

Populasi pada penelitian ini adalah ibu

No	Pendidikan	f	%
1.	Tinggi	35	83,3
2.	Rendah	7	18,7
Jumlah		42	100

bersalin di BPM Irma Suryani Kota Prabumulih pada tahun 2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang kebetulan ditemui peneliti, pada penelitian ini diperoleh sebanyak 42 responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

## Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (Dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif).

### 1. Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir

Pada penelitian ini variabel perawatan tali pusat dibagi menjadi dua kategori yaitu

No	Perawatan Tali Pusat	f	%
Ya	34	81	Ya
Tidak	8	19	Tidak
Jumlah		42	100

Ya (jika ibu melakukan perawatan tali pusat) dan Tidak (jika ibu tidak melakukan perawatan tali pusat).

**Tabel 1.**

### Distribusi Responden Menurut Perawatan Tali Pusat

Berdasarkan tabel diatas, dari 42

responden terdapat 8 responden (19%) yang tidak melakukan perawatan tali pusat lebih sedikit dibanding dengan yang melakukan perawatan tali pusat yaitu 34 responden (81%).

### 2. Pendidikan

Pada penelitian pendidikan dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi (pendidikan terakhir ibu  $\geq$  SMU) dan rendah (Pendidikan terakhir ibu  $<$  SMU).

**Tabel 2.**

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dari 42 responden terdapat 35 orang (83,3%) yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu 7 orang (16,7%)

### 3. Pengetahuan

Pada variabel pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu Baik (apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar  $\geq$  70% dari semua pertanyaan) dan Kurang (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar  $<$  70% dari semua pertanyaan).

**Tabel 3.**

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	33	78,6
2.	Kurang	9	21,4
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel diatas dari 42 responden terdapat 33 orang (78,6%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 9 orang (21,4%).

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 82 responden, ibu pengetahuan baik sebanyak 27 orang

(32,9%) sedangkan, ibu pengetahuan kurang 55 orang (67,1%).

### Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini untuk hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat. Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square*, dengan tingkat kemaknaan 0,05 bila *pvalue* < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna (*signifikan*) dan bila *pvalue* > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

### Hubungan Pendidikan ibu dengan Perawatan Tali Pusat

Tabel 5.

#### Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan dan Perawatan Tali Pusat

Pendidikan	Perawatan Tali Pusat						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	32	76,2	3	7,1	35	100	0,000
Rendah	2	4,8	5	11,9	7	100	
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>81</b>	<b>8</b>	<b>19</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Dari 120tati diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat pendidikan tinggi berjumlah 35 responden dan pendidikan rendah berjumlah 7 responden. Dari 35 responden yang memiliki pendidikan baik terdapat 32 responden (76,2%) yang melakukan perawatan tali pusat dan 3 responden (7,1%) tidak melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 7 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 2 responden (4,8%) yang melakukan perawatan tali pusat dan 5 responden (11,9%) tidak melakukan perawatan tali pusat.

Berdasarkan hasil analisa 120tastic Uji 120tastic menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perawatan tali pusat.

### Hubungan Pengetahuan ibu dengan Perawatan Tali Pusat

Tabel 6.

#### Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan dan Perawatan Tali Pusat

Pengetahuan	Perawatan Tali Pusat						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	31	73,8	2	4,8	33	100	0,000
Kurang	3	7,1	6	14,3	9	100	
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>81</b>	<b>8</b>	<b>19</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat responden dengan pengetahuan baik berjumlah 33 responden dan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 9 responden. Dari 33 responden dengan pengetahuan baik terdapat 31 responden (73,8%) yang melakukan perawatan tali pusat dan 2 responden (4,8%) yang tidak melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 9 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 3 responden (7,1%) yang melakukan perawatan tali pusat dan 6 responden (14,3%) tidak melakukan perawatan tali pusat.

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023, didapatkan data sebagai berikut :

### Hubungan pendidikan dengan perawatan tali pusat

Pada penelitian ini pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu Baik (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar  $\geq$  70% dari semua pertanyaan) dan Kurang (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar < 70% dari semua pertanyaan).

Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 35 orang (83,3%) yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak dibanding dengan responden

yang memiliki pendidikan rendah yaitu 7 orang (16,7%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat pendidikan tinggi berjumlah 35 responden dan pendidikan rendah berjumlah 7 responden. Dari 35 responden yang memiliki pendidikan baik terdapat 32 responden (76,2%) yang melakukan perawatan tali pusat dan 3 responden (7,1%) tidak melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 7 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 2 responden (4,8%) yang melakukan perawatan tali pusat dan 5 responden (11,9%) tidak melakukan perawatan tali pusat.

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perawatan tali pusat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rhipiduri (2018) tentang hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di rumah bersalin dan balai pengobatan "rachmi" Palembang tahun 2018, dari 77 responden didapatkan nilai *p-value* = 0,012 artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Fatimah, 2017).

Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, orang

tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Fatimah, 2017).

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan kemajuan (Fatimah, 2017).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru (Notoatmodjo, 2017).

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan rendah dalam menyikapi proses dan berinteraksi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan mudah menerima informasi yang masuk, maka semakin baik dalam melakukan perawatan tali pusat. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai baru yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2017).

Ibu yang tidak melakukan perawatan tali pusat dikarenakan masih banyak ibu nifas yang kurang mengerti tentang penatalaksanaan perawatan tali pusat dan tidak tahu manfaat dari melakukan perawatan tali pusat sehingga ibu tidak melakukan perawatan tali pusat dan hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu (Rhipiduri, 2018).

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan perawatan tali pusat. Responden melakukan perawatan tali pusat lebih banyak yang berpendidikan tinggi dari pada pendidikan rendah, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu akan mudah menerima informasi yang

masuk maka semakin baik dalam melakukan perawatan tali pusat. Hal ini berarti bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi cenderung melakukan perawatan tali pusat dengan baik (Rhipiduri, 2018).

### Hubungan pengetahuan dengan perawatan tali pusat

Pada penelitian ini pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu Baik (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar  $\geq$  70% dari semua pertanyaan) dan Kurang (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar  $<$  70% dari semua pertanyaan).

Hasil data univariat menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 33 orang (78,6%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 9 orang (21,4%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat responden dengan pengetahuan baik berjumlah 33 responden dan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 9 responden. Dari 33 responden dengan pengetahuan baik terdapat 31 responden (73,8%) yang melakukan perawatan tali pusat dan 2 responden (4,8%) yang tidak melakukan perawatan tali pusat sedangkan dari 9 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 3 responden (7,1%) yang melakukan perawatan tali pusat dan 6 responden (14,3%) tidak melakukan perawatan tali pusat.

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan  $p$ -value = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirda (2021) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat di BPM Desita, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021,

dari 86 responden didapatkan nilai  $p$ -value = 0,039 artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat.

Menurut Notoatmodjo (2017) Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan dipengaruhi oleh mata dan telinga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: pendidikan, Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh informasi. Selanjutnya informasi/media massa yang diperoleh baik dari pendidikan formal atau non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kemudian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Dan terakhir adalah usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia maka semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Rendahnya pengetahuan responden tentang pengetahuan cara perawatan tali pusat disebabkan rendahnya tingkat pendidikan responden dan pekerjaan responden yang mayoritas bekerja sebagai IRT yang sibuk mengurus rumah tangganya tanpa sempat mencari informasi kesehatan dalam tata cara melakukan perawatan tali pusat. Sebagian keluarga belum mengetahui dan mengerti hal-hal yang harus dilakukan dalam merawat tali pusat pada bayi baru

lahir. Hal ini mungkin ada hubungan lain misalnya tingkat pengetahuan keluarga yang rendah sehingga perlu diberikan penyuluhan dalam perawatan tali pusat (Rhipiduri, 2018).

Adanya hubungan pengetahuan responden dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir karena mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dan juga tingkat pendidikan yang rata-rata menengah keatas, sehingga mereka dengan mudah mencerna setiap mendapatkan informasi kesehatan terutama mengenai perawatan tali pusat yang pernah didapat dari bidan setelah melahirkan ataupun pada kunjungan nifas dan kunjungan neonatus. Selain itu responden juga mendapatkan konseling dari Bidan yang menolong persalinan tentang tata cara melakukan perawatan tali pusat bayi baru lahir agar terhindar dari bahaya infeksi (Mirda, 2021).

Ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah salah satunya adalah karena mempunyai pendidikan yang rendah sehingga berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki oleh responden, dan tidak adanya upaya dari tenaga dalam memberikan promosi kesehatan sehingga memberikan dampak yang negatif yaitu rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang kesehatan dan rendahnya pengetahuan ibu juga dikarenakan sebagian keluarga belum mengetahui dan mengerti hal-hal yang harus dilakukan dalam merawat tali pusat pada bayi baru lahir. Hal ini mungkin ada hubungan lain misalnya tingkat pengetahuan ibu yang rendah sehingga perlu diberikan penyuluhan dalam perawatan tali pusat (Mirda, 2021).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru

lahir, maka peneliti menarik kesimpulan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan jumlah responden 42 orang yaitu :

1. Ada hubungan pendidikan dengan perawatan tali pusat di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan  $p \text{ value} = 0,000 < (\alpha) 0,05$
2. Ada hubungan pengetahuan dengan perawatan tali pusat di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan  $p \text{ value} = 0,000 < (\alpha) 0,05$

## SARAN

### Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti dan para mahasiswa agar mencari dan mengumpulkan referensi yang banyak sebelum melakukan penelitian terutama yang berhubungan dengan perawatan tali pusat sehingga hasil penelitian yang tercapai. dapat lebih baik dan akurat

### Bagi Institusi Kesehatan

Disarankan kepada tenaga kesehatan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Irma Suryani Kota Prabumulih untuk dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan selalu melakukan penyuluhan khususnya kepada ibu hamil tentang perawatan tali pusat sehingga ibu hamil dan petugas kesehatan termotivasi untuk selalu melakukan perawatan tali pusat

### Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat memahami tentang pentingnya melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmizara. 2018. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perawatan tali pusat di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2018*

- (<http://jurnalilmiah.stikes.citradelima.ac.id/index.php/JI/article/download/99/51>) diakses 15 Desember 2023)
- Fatimah, Siti. 2017. *Gambaran pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan tali pusat di rumah bersalin Mattiro Baji Gowa* (<https://media.neliti.com/media/publications/367671-none-4d747f73.pdf>) diakses 12 Februari 2023).
- Kemenkes, 2021, *Makalah perawatan tali pusat*. ([http://www.kemkes.co.id](http://www.kemkes.go.id)) diakses 15 Februari 2023)
- Mirda. 2021. *faktor faktor yang berhubungan dengan perawatan tali pusat di BPM Desita, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen* (<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1469/763>) diakses 14 Februari 2023)
- Ni Kadek. 2021. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian neonatus di RSUD Sanjiwani Gianyar* (<https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/1065>) diakses 18 Februari 2021)
- Notoatmodjo,S. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- PMB Irma Suryani, 2022, *Profil BPM Irma Suryani Kota Prabumulih*.
- Retno. 2018. *Hubungan pengetahuan, peran keluarga, lingkungan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perawatan tali pusat di Kp. Pamanyaran Ds. Linduk Kec. Pontang Kab. Serang-Banten* (<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/180>) diakses 13 Februari 2023)
- Rhipiduri. 2018. *hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di rumah bersalin dan balai pengobatan "rachmi" Palembang* (<https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php>
- /JAM /article/view/16 diakses 15 Februari 2023)